

KREATIVITAS GURU PAI RAHMANTAN LIL AL-'ALAMIN DALAM MENGATASI PAHAM RADIKAL DI SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG

Junaidi & Khoirul Anwar

Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo

joens_07@yahoo.com

This matter is about the Islamic movement who can't separated from pesantren considering boarding an Islamic educational institution as old as with the Indonesian corresponding history. Although, the science in pesantren only knowledge of Islamic which scientific tradition of classical a principle, the contribution boarding against and nation development can't be insignificant. Therefore, that has cleared how great the services and benefits to the lives of people boarding in accordance with the religious vision of the world is rahmattan li al-'alamin. Our result indicate that, the creativity of teachers in the process of Islamic religious education in supported by a system of boarding school that promote the values of diversity, tolerance, ukhuwah, and tawazun.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, *Rahmantan Lil al-'Alamin*, Paham Radikal

Pendahuluan

Di era tahun 70-an, banyak sekali pesantren melakukan inovasi atau pembaharuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Jika semua ilmu yang diajarkan hanya sebatas ilmu-ilmu agama yang berbasis Islam klasik, maka kini pesantren sudah mulai mengajarkan ilmu-ilmu sains dan teknologi. Tujuannya adalah menghasilkan lulusan atau santri yang memiliki pengetahuan yang seimbang antara ilmu duniawi dan ilmu ukhrawi. Karena memang, kebahagiaan hidup di dunia ini akan terpenuhi jika memiliki ilmu yang terkait dengan urusan dunia dan akhirat.

Sementara itu keilmuan islam klasik yang diajarkan dipesantren hanya sebatas ilmu yang mengarah urusan ukhrawi. Disisi lain, seiring dengan perkembangan sains dan teknologi juga berdampak pada pola dan gaya hidup manusia, sehingga jika

pesantren tidak melakukan pembenahan bisa dipastikan akan ditinggal oleh umat manusia, termasuk umat Islam. Dengan demikian, melakukan perubahan menjadi suatu keniscayaan atau keharusan.

Beberapa pesantren di Jombang yang menghasilkan putra bangsa terbaik dalam mengisi pembangunan nasional, telah melakukan pengembangan pendidikan dengan membuka sekolah umum. Misalnya di Pesantren Darul Ulum Unggulan BPPT membuka SMP, SMA, Sekolah Kejuruan, dan universitas. Sebagai konsekuensi sekolah-sekolah tersebut harus mengikuti aturan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, santri atau siswa tetap diberi materi keagamaan yang merujuk kepada tradisi Islam klasik baik yang terstruktur di sekolah maupun di asrama atau pondokan.

Dengan demikian, dalam kontek pendidikan agama Islam utamanya di

sekolah dan asrama (pondokan) peran guru menjadi penting dan urgen dalam menentukan pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh siswa. Pendidikan Agama yang disampaikan dengan kaku, dan doktrinal akan berpontensi pada lahirnya lulusan yang radikal. Misalnya ketika mengajar fiqh, yang diterangkan hanya implikasi hukum atau berbuat ini sah, tidak sah, halal, atau haram tanpa menjelaskan logika penggalian hukumnya. Hal yang sama ketika mengajar aqidah ayat al-qur'an hanya dijelaskan harfiyah sebagai argumentasi pendapatnya tanpa ada penjelasan sebab nuzul, atau nasikh mansukhnya. Karena itu dalam pendidikan Agama Islam, seorang guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas untuk mengajarkan dan mendidik paham keagamaan yang benar (*rahmatan li al-'alamin*).

Agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw diperuntukkan bagi seluruh umat manusia. Oleh sebab itu, Islam dikenal sebagai agama yang bersifat universal. Bahwa Islam ditujukan untuk semua ras manusia, tanpa terkecuali, "Dan kami tidak mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk rahmat bagi semesta alam" (QS al-Anbiya" [21]: 107).

Melalui ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwa tujuan tujuan Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW ke muka bumi ini tidak lain hanyalah untuk menjadi rahmat bagi semesta alam. Dan melalui ajaran agama yang dibawanya (agama Islam) itulah, maka Rasulullah Muhammad SAW kemudian menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam menjadi agama yang senantiasa mengedepankan kasih sayang antar sesama makhluk ciptaan Allah, terutama kepada sesama manusia.

Para ulama memberikan pengertian terhadap keuniversalan (*rahmatan lil alamin*) Islam melalui perspektif definisi Islam yang meliputi; pertama, Islam berarti tunduk dan menyerah kepada Allah SWT serta mentaati-Nya yang lahir dari kesadaran.

Ketundukan dengan penuh kesadaran adalah hakikat Islam.

Kedua, Islam adalah kumpulan peraturan yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang di dalamnya terkandung peraturan-peraturan tentang akidah, akhlak, mu'amalat, dan segala berita yang disebut di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah adalah perintah agar disampaikan kepada manusia.

Dalam Islam perintah atau larangan tidaklah diberlakukan tanpa maksud. Islam memerintahkan atau melarang untuk melakukan sesuatu demi menjaga atau melindungi lima hal yang dikenal sebagai maqashid asy-syariah. Kelima hal tersebut adalah sebagai berikut: *hifdzu din* (memelihara kebebasan beragama), *hifdzu aql* (memelihara kebebasan nalar berpikir), *hifdzu mal* (memelihara/menjaga harta benda), *hifdzu nafs* (memelihara hak hidup), *hifdzu nasl* (memelihara hak untuk mengembangkan keturunan). kelima prinsip dasar inilah yang juga menjadikan Islam sebagai garda agama rahmatan lil alamin.

Sementara itu, universalisme (sifat *rahmatan lil alamin*) Islam yang tercermin dalam ajaran-ajaran yang memiliki kepedulian kepada unsur-unsur utama kemanusiaan itu diimbangi pula oleh kearifan yang muncul dari keterbukaan peradaban Islam sendiri.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi experimental design*). Dalam desain ini, peneliti memilih dua kelompok subyek yang sudah ada kemudian memberikan perlakuan eksperimental.

Desain eksperimen yang digunakan adalah berbentuk "kelompok kontrol non ekuvalen" Borg & Gall, 1979, Stanley, 1969 (dalam Hadjar, 1996 : 334) menyebutkan

bahwa, pada dasarnya kerangka desain ini sama dengan desain eksperimen sejati pre-test-pos-test kelompok kontrol kecuali penempatan secara acak, yang tidak dilakukan dalam desain ini. Jadi langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah (1), peneliti melakukan pemetaan terhadap seluruh siswa yang ada dari kelas X, XI dan XII, setelah dilakukan koordinasi dengan pihak kesiswaan dengan atas beberapa pertimbangan maka disepakati kelas XI yang dijadikan subyek penelitian, (2) pemberian tes awal atau pre test pada semua subyek untuk mengetahui tingkat kondisi subyek yang berkenaan dengan variabel dependen.

Hasil tes juga berguna untuk mengontrol kondisi siswa yang akan dilakukan treatment dalam proses penelitian eksperimen, (3) pemberian perlakuan eksperimental dengan model pembelajaran kreatif pada kelompok eksperimen, (4) pemberian tes akhir (post test) pada subyek untuk selanjutnya membandingkan hasil antara sebelum dilakukan treatment dan setelah diberikan treatment pembelajaran kreatif.

Desain dan prosedur eksperimen yang digunakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Menentukan subyek penelitian dari kelas yang sudah ada.
2. Pemberian tes awal atau *pre test* kepada subyek penelitian.
3. Pemberian perlakuan (*treatment*) melalui model pembelajaran kreatif.
4. Pengukuran pemahaman radikalisme melalui tes akhir. Hasil tes akhir siswa kelas dibandingkan dengan menggunakan *independent t test* untuk menguji hipotesis.

Prosedur di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

E : Subyek Penelitian (kelas XI)

- O₁ : Pre test kelompok eksperimen (Kemampuan Awal Pemahaman Radikalisme)
 X₁ : Perlakuan / Model pembelajaran kreatif
 Y₁ : Post-test kelompok eksperimen. (Pemahaman radikalisme)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa semester 1 SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah 360 siswa, sampel penelitian adalah siswa kelas XI semester 1 tahun pelajaran 2015/2016.

Hal ini dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2003) bahwa untuk sekadar *ancer-ancer*, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jumlah populasi penelitian yang didapatkan hasil observasi dan temuan data dari dokumen yang ada di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan data yang telah terkumpul, maka dalam penentuan sampel dengan menggunakan teknik *cluster proportional random sampling*. Sedangkan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana:

N = Populasi

d = taraf signifikansi

n = sampel (Krejcie, Robert V. dan Daryle W. Morgan. 1970)

Jumlah populasi penelitian adalah 360 siswa. Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus Slovin pada taraf signifikansi 0,05 maka sampel penelitian ini adalah 189, Sedangkan untuk mendapatkan sampel dari tiap-tiap kelas maka digunakan sampel purposional sesuai rumus slovin.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan

instrumen kuesioner dan informasi dokumenter. Instrumen kuesioner dengan skala Likert (Sugiyono, 2007: 156). Pemberian skor terhadap instrumen ini adalah untuk butir instrumen *favorable* diberi bobot skor 4, 3, 2 atau 1 dan untuk butir instrumen *unfavorable* diberi bobot 1, 2, 3 atau 4. Instrumen kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk menjangkau data tentang kemampuan siswa mengenai paham radikalisme.

Uji kesetaraan ini menggunakan uji-t dengan bantuan komputer program SPSS. Bila uji-t tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan berarti kedua kelompok sampel tidak berbeda pada keadaan awal perlakuan.

Pengukuran pemahaman radikalisme siswa dilakukan setelah proses eksperimen dilaksanakan. Pengukuran pemahaman radikalisme siswa dilakukan pada seluruh siswa dalam kelas yang diteliti. Selanjutnya data dikategorisasikan menjadi empat kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah (Mardapi, 2008 : 123). Kategorisasi menggunakan rumus sebagai berikut :

Kategorisasi Skor Prestasi Belajar dan Kecepatan Unjuk Kerja Belajar

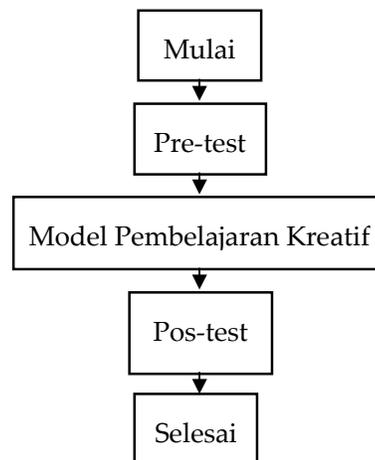
Skor Siswa	Kategori
$X \geq x + 1.SBx$	Sangat Tinggi
$x + 1.SBx > X \geq x$	Tinggi
$x > X \geq x - 1.SBx$	Rendah
$X < x - 1.SBx$	Sangat Rendah

Keterangan:

- x : Rerata skor keseluruhan siswa
- SBx : Simpangan baku skor keseluruhan siswa
- X : Skor yang dicapai siswa

Data pemahaman radikalisme siswa yang diperoleh selanjutnya dianalisis deskriptif maupun inferensial untuk menguji hipotesis statistik pada penelitian

ini. Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penelitian, berikut diberikan gambar diagram alur tentang prosedur penelitian sebagai gambaran langkah-langkah dalam proses penelitian :



Gambar 1. Diagram Alur Prosedur Penelitian

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif terhadap variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran deskripsi data penelitian secara umum dari masing-masing kelompok perlakuan.

Selain analisis data secara deskriptif, untuk menguji hasil tes akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan dengan menggunakan *Uji t-test* untuk menguji hipotesis.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2
- s_1 = Simpangan baku sampel 1
- s_2 = Simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antar dua sampel

Hal ini juga dilakukan untuk menganalisis tingkat perbedaan kemampuan pemahaman radikalisme antara sebelum dan setelah dilakukan treatment pembelajaran kreatif.

Sebelum melakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS 16, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji F atau Levene Test dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Hipotesis statistik yang diuji pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

$$H_1: \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Keterangan :

- μ : Rerata skor
- A : Pendekatan Pembelajaran
- A1 : Pemahaman siswa tentang radikalisme sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif
- A2 : Pemahaman siswa tentang radikalisme sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran kreatif.

Pembahasan

Pada penelitian ini, telah menghasilkan serangkaian data atau informasi mengenai Pendidikan Agama Islam *Rahmatan li al-'alamin* pada sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Hasil-hasil penelitian yang dimaksud secara lengkap di deskripsikan dalam pembahasan berikut.

Konstruksi PAI Rahmatan li al-'alamin

Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Rahmatan li al-'alamin* yang diterapkan antara lain: a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara sekolah, pondok pesantren, dan *Cambridge International Examination*; b) Sistem pembelajaran *Full Days School*, pembinaan mental dan spiritual; c) Internalisasi nilai-nilai *rahmatan li al-'alamin* melalui shalat berjamaah.

Pendidikan Terpadu

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dari tiga belas misi SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, kami memilih 2 di antaranya. *Pertama*, membentuk siswa yang dapat membedakan antara baik dan buruk. *Kedua*, memahami kandungan isi al-Qur'an. Misi pertama sungguh dalam sistem dwifungsi, sekolah mempraktikkan nilai-nilai etika melalui mata pelajaran PAI dan pondok pesantren mengkajinya setiap sabtu malam ahad. Kajian kitab mengenai etika menggunakan *Ta'limul Muta'allim*. Sedangkan kajian al-Quran dijadwalkan setiap pukul 05.15-06.00 dan pukul 18.15-18.30 WIB.

Jadwal di atas bukan semata-mata rutinitas tanpa makna. Sejak 1994, sekolah ini terkenal sebagai sekolah unggulan. Kata unggulan tidak melupakan mereka sebagai hamba-Nya yang hina. Perspektif anggota sekolah menunjukkan bahwa unggul berarti terbaik dalam segala aspek, baik prestasi akademik maupun prestasi spiritual.

Faktor pendukung ini merupakan faktor determinan. Tanpa dukungan dan *backup* dari pesantren, maka nilai-nilai *rahmatan li al-'alamin* adalah isapan jempol. Tidak lain karena, konsep *rahmatan li al-'alamin* merupakan pertautan antara nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai sosial.

Singkat kata, sekolah mengajarkan ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh peserta

didik, pesantren memberi penguatan spiritual, dan CIE sebagai wadah aktualisasi diri pada kancah internasional.

Full Days School, Mental-Spiritual

Istilah *full days school* telah lama dikenal di dunia pesantren, yaitu istilah pondok atau mondok. Kata mondok diartikan sebagai proses untuk menempa jiwa agar belajar mengaji dan belajar ilmu agama islam. Proses mondok dimulai sejak dini hari (bertahajud) hingga istirahat pukul 23.00. Implementasi pembelajaran ini menjadi peluang dan keuntungan tersendiri, utamanya dalam hal pembiasaan dan kontrol atas penanaman nilai-nilai *rahmatan li al-'alamin* dalam aspek ibadah sunnah dan menengadahkan tangan pada Allah SWT.

Secara struktural, penanaman nilai ini dengan dibentuknya waka. Akhlaqul Karimah Persoalan akhlaqul karimah menjadi titik tekan dalam pembinaan mental dan spiritual siswa. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan. Sebagian besar sekolah-sekolah negeri maupun swasta di Indonesia, persoalan akhlaqul karimah cenderung menjadi tugas guru BK dan Waka. Kesiswaan. Fakta tersebut telah biasa kita dengar. Untuk SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, akhlaqul karimah merupakan persoalan yang serius sehingga membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten.

Selain faktor-faktor tersebut, SDM di konteks riset harus memiliki hubungan sinergis dengan pesantren Darul Ulum. Hal ini dibuktikan dengan jajaran pimpinan sekolah yang diisi oleh para alumni pondok pesantren Darul Ulum. Fenomena ini ditujukan untuk menggembelng siswa yang sekaligus santri melalui alumni-alumni mereka agar nilai-nilai akhlaqul karimah tidak tergerus oleh tuntutan zaman.

Internalisasi Nilai-Nilai Rahmatan li al-'alamin melalui Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah kewajiban bagi seluruh anggota sekolah. Seperti yang diajarkan oleh rasulullah; shalat adalah tiang agama, sedangkan berjamaah adalah karakteristik agama islam. Dalam berjamaah terkandung nilai kebersamaan dan kerukunan. Dalam nilai tersebut tersirat fakta bahwa islam adalah agama monoteisme yang memusatkan ibadahnya pada Yang Satu walaupun berasal dari status sosial yang berbeda.

SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengajarkan praktik tersebut setiap hari dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan visi sekolah tersebut yang berbunyi “Unggul dalam Iman dan Taqwa (Imtaq), Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), Unggul dalam Berakhlakul Karimah.” <http://smulandu2-jbg.sch.id/>.

Visi di atas mengantarkan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang meraih beragam prestasi. Faktanya, walaupun sekolah ini berada di bawah naungan pesantren–pada tahun 70 hingga 80-an dianggap pesantren tradisional–namun kini eksistensinya diakui secara nasional maupun internasional. Dengan kata lain, prestasi tanpa nilai-nilai religi tak ubahnya bunuh diri.

Pada aspek nilai-nilai agama, SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang selalu mengisi jiwa peserta didiknya dengan nilai-nilai *rahmatan li al-'alamin* melalui shalat berjamaah. Implikasi ibadah tersebut mengantarkan siswa agar memiliki kesadaran diri (*self consciousness*) bahwa prestasi yang mereka raih adalah bagian dari rahmat Allah dalam sistem sosial yang fana.

*Kreativitas guru dalam Pengembangan PAI
Rahmatan li al-'alamin untuk
Mengatasi Paham Radikal*

Dimensi yang telah diteliti lebih mendalam adalah dimensi person. Karena orang yang kreatif akan menghasilkan produk yang kreatif Dalam studi Jane Piirto (Rowe, 2004: 20) tentang kreativitas mengatakan bahwa *personality a major factor contributing to the success of productive, creative people*. Artinya, orang kreatif adalah faktor yang memberi kontribusi terhadap kesuksesan produk kreatif.

Pendekatan yang akan dipakai dalam menilai kreativitas pada penelitian ini adalah pertimbangan subjektif. Pendekatan dengan pertimbangan subjektif diarahkan kepada orang atau produk kreatif. Menilai kreativitas seseorang dilakukan dengan mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian kreatif (*creative personality*). Dasar epistemologis dari prosedur ini adalah objektivitas sesungguhnya adalah inter subjektivitas. Artinya adalah meskipun prosedurnya subjektif, hasilnya menggambarkan objektivitas, karena sesungguhnya subjektivitas adalah dasar bagi objektivitas (Dedi Supriadi, 1994: 25).

Pada bagian ini, akan dideskripsikan pembahasan penelitian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong kreatif.

Hal tersebut dapat ditunjukkan dari data hasil penelitian yang meliputi;

kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran menulis, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran menulis, dan kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berbagai hasil temuan tentang penerapan kreativitas guru dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam *Rahmatan li al-'alamin* untuk mengatasi paham radikal pada sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang penerapan dilapangan dapat disimpulkan sebagai berikut. 1) kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran, 2) pembelajaran dengan konsep imajinatif, 3) pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, 4) penyajian pembelajaran yang bervariasi, 5) kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, 6) kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar, 7)

*Perbedaan Pemahaman Radikalisme pada
Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan
Pola Kreativitas Pembelajaran PAI*

Setelah dilakukan proses pengumpulan data dan dilanjutkan analisis terhadap data yang telah terkumpul, maka hasil analisis uji beda *paired sample correlation* dengan alat bantu Program SPSS for windows:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum Treatmen Kreatif	58.8889	189	5.55373	.40397
Setelah Treatmen Kreatif	71.2169	189	2.57040	.18697

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum Treatmen Kreatif & Setelah Treatmen Kreatif	189	.593	.203

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Pair 1 Sebelum CL - Sesudah CL	8.45000			

Pada tabel *paired sample statistic*, memuat deskriptif tentang Pemahaman siswa tentang paham radikalisme antara sebelum dan sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif yang meliputi banyaknya data, mean, standard deviation dan standar error mean.

Banyaknya data (N) masing-masing siswa antara yang sebelum dan sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif = 189, rata-rata (*mean*) tingkat Pemahaman siswa dalam tentang paham radikalisme sebelum diberikan pola pembelajaran kreatif = 58.8889; dan rata-rata (*mean*) tingkat Pemahaman siswa dalam Tentang Paham Radikalisme sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif = 71,2169, simpangan baku (*standard deviation*) masing-masing untuk yang sebelum diberikan metode sebesar 5,55373, dan sesudah diberikan metode sebesar 2,57040, dan untuk *standard error of mean* masing-masing untuk yang belum diberikan metode sebesar 0.40397 dan yang sudah sebesar 0.18697.

Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) tingkat pemahaman siswa dalam tentang paham radikalisme antara sebelum diberikan pola pembelajaran kreatif = 58.8889 dan sesudah diberikan Pola Pembelajaran Kreatif = 71,2169; hal itu berarti terdapat peningkatan yang signifikan Pemahaman siswa dalam Tentang Paham Radikalisme.

Pada tabel *paired sample correlation*, memuat data tentang ada tidaknya korelasi antara Pemahaman siswa dalam Tentang Paham Radikalisme antara sebelum dan sesudah diberikan metode pola pembelajaran kreatif, diperoleh korelasi sebesar 0.593, yang menunjukkan adanya hubungan antara Pemahaman siswa terhadap paham radikalisme sebelum dan sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif.

Pada tabel *paired sample test*, memuat data hasil analisis uji-t dua sampel berpasangan yang meliputi t-hitung dan signifikansi.

Berdasarkan data di atas maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan 2 cara sebagai berikut:

1. Dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t tabel.

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak
Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima

Untuk melihat harga t tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah $N-1$, yaitu $189-1 = 188$, berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel berpasangan, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: t hitung lebih besar dari t tabel ($4,834 > 1,960$), maka H_a diterima, yang artinya ada perbedaan (pengaruh) tingkat Pemahaman siswa Tentang Paham Radikalisme antara yang sebelum dan sesudah diberikan Pola Pembelajaran Kreatif.

2. Dengan membandingkan taraf signifikansi (P-Value) dengan galatnya.

Jika signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima
Jika signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak

Pada kasus ini terlihat bahwa signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat Pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif diterima, artinya bahwa tingkat Pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikan metode adalah berbeda.

Berdasarkan analisis uji t dua sampel berpasangan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat Pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikan metode pola

pembelajaran kreatif. Berdasarkan perbandingan rata-rata (*mean*) tingkat pemahaman siswa dalam tentang paham radikalisme antara sebelum diberikan pola pembelajaran kreatif ternyata lebih rendah dari pada sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif; hal itu berarti terdapat peningkatan yang signifikan pemahaman siswa dalam tentang paham radikalisme. Maka, ini berarti Pola pembelajaran kreatif sangat efektif dalam upaya peningkatan pemahaman siswa dalam tentang paham radikalisme.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi Pendidikan Agama Islam *rahmatan li al-'alamin* pada sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Rahmatan li al-'alamin* yang diterapkan antara lain: a) Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara sekolah, pondok pesantren, dan *Cambridge International Examination*; b) Sistem pembelajaran *Full Days School*, pembinaan mental dan spiritual; c) Internalisasi nilai-nilai *rahmatan li al-'alamin* melalui shalat berjamaah.

2. Penerapan kreativitas guru dalam Pengembangan PAI *rahmatan li al-'alamin* untuk mengatasi paham radikal pada sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Berbagai hasil temuan tentang penerapan kreativitas guru dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam *rahmatan li al-'alamin* untuk mengatasi paham radikal pada sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat disimpulkan sebagai berikut. 1)

keaktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran, 2) pembelajaran dengan konsep imajinatif, 3) pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, 4) penyajian pembelajaran yang bervariasi, 5) kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran, 6) kreativitas guru dalam mengembangkan media dan sumber belajar, 7) dan kreativitas dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

3. Perbedaan tentang pemahaman radikalisme pada siswa di sekolah unggulan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebelum dan sesudah diterapkan pola kreativitas dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan analisis uji t dua sampel berpasangan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat Pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah diberikan metode *pola pembelajaran kreatif*. Atas dasar perbandingan rata-rata (*mean*) tingkat pemahaman siswa tentang paham radikalisme antara sebelum diberikan pola pembelajaran kreatif ternyata lebih rendah dari pada sesudah diberikan pola pembelajaran kreatif; hal itu berarti terdapat peningkatan yang signifikan tentang paham radikalisme.

Daftar Pustaka

- Bloomberg, M. (1973). *Creativity theory and research*. New Haven: Conn College & University Press.
- Boulden, G. P. (2006). *Mengembangkan kreativitas anda*, (Terjemahan Ferdinand Fuad), London: Penguin Company. (Buku asli diterbitkan tahun 2002).
- Chaedar, A. (2003). *Pokoknya kualitatif: dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*, Cet. II, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). The creative personality. *Journal of Psychology of academic research library*, 4, 36-40.
- Depdikbud. (2001). *Kamus besar bahasa indonesia*, Edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas (2005). *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2002). *Quantum learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*, (Terjemahan Alwiyah Abdurrahman), New York: Dell Publishing. (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
- Dhofier, Z. (1994). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kiai*. Jakarta: LP3ES
- Dwiyogo, W. D. (2008). *Pembelajaran visioner*, Buku. Diambil tanggal 10 November 2008, dari <http://pembelajaranvisioner.com/download>
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2007). *Strategi belajar mengajar: melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*, Cet. II, Bandung: Refika Aditama.
- Khaeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan; konsep dan implementasinya di madrasah*, Jogjakarta: MDC Jateng dan Pilar Media.
- Lakpesdam NU, *Menuju pendidikan islam pluralis*. Jurnal Tashwirul Afkar Edisi No. 11 tahun 2001.
- Lefrancois, G. R. (2000). *Psychology for teaching (10th ed.)*. United States of America: Wadsworth.
- Morris, W. (2006). *Creativity: its place in education*, artikel, diakses tanggal 3 November 2008, dari www.jpj.com
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, Cet. VII, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Munandar, S. C. U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, S. C. U. (1999). *Kreativitas dan keberbakatan: strategi mewujudkan potensi kreatif dan bakat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Munandar, S. C. U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muzadi, A. H. (2006). *Islam rahmatan al-'alamin menuju keadilan dan perdamaian dunia*. Naskah Pidato Pengukuhan Doktor Honoris Causa di Hadapan Rapat Terbuka Senat IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tanggal 2 Desember 2006.
- Nashir, M. R. (2005). *Mencari tipologi format pendidikan ideal pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, M. D. (Ed.). (1988). *Pesantren dan pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Rose, C., & Nicholl, M. J. (2002). *Accelerated learning for the 21st century*, (Terjemahan Dedy Ahimsa), London: Judy Piatkus. (Buku asli diterbitkan tahun 1997).
- Rowe, J. A. (2004). *Creative intelligence: discovering the innovation potential in ourselves and others*, United States of America: Prentice Hall.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development (5th ed)*, (Terjemahan Ahmad Chusairi & Juda Damanik), University of Texas at Dallas: Brown Communication, Inc. (Buku asli diterbitkan tahun 1995).
- Santrock, J. W. (2008). *Educational psychology (3th ed)*, New York: McGraw Hill.
- Shihab, M. Q. (2004). *Wawasan al-Qur'an; Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Jakarta: Mizan
- Shihab, M. Q. 2005. *Tafsir al-Mishbah*. Vol. 8. Jakarta : Mizan
- Sternberg, J. R. (1999). *Handbook of creativity*, United States of America: Cambridge University Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S. (1994). *Kreativitas, kebudayaan dan perkembangan iptek*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi. (2007). *Manajemen pembelajaran: menciptakan guru kreatif dan berkompotensi*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika.
- Tompkins, G. E., & Hoskinson, K. (1995). *Language arts: content and teaching strategies (3th ed.)*. New York: Merrill Prentice Hall.
- Uno, H. B. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi guru profesional* Cet. XIII. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, C. F., & Arifin, S. (Eds.). (2007). *Pendidikan pesantren dan potensi radikalisme*.